

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang paling utama dan mendasar yang harus didapatkan oleh seseorang dalam rangka menciptakan kehidupan yang lebih baik serta menambah ilmu dan pengetahuan serta wawasan sehingga tidak ketinggalan dengan perkembangan zaman yang ada. Pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat belajar menghadapi alam semesta demi mempertahankan hidupnya. Di Agama Islam menempatkan Pendidikan sebagai sesuatu yang esensial dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia bisa membentuk kepribadiannya. ¹Di masa sekarang ini tolak ukur manusia itu sejauh mana mereka menempuh pendidikan, apabila manusia tersebut memiliki Pendidikan yang tinggi maka derajat manusia dianggap oleh manusia lain merupakan individu yang berada dikelas atas.

Pada dunia Pendidikan tidak terlepas dengan kegiatan belajar mengajar, disuatu lembaga baik itu lembaga formal ataupun non-formal, apabila ada yang belajar disitu pasti juga ada yang mengajar. Kegiatan belajar mengajar yang sekarang sering disebut pembelajaran merupakan dua aktifitas yang tidak bisa dipisahkan dalam dunia pendidikan. Dua kegiatan tersebut menjadi terpadu apabila interaksi antara Siswa dan guru terjalin dengan baik. ²Guru harus dapat

¹ Sama'un Bakry, *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hlm. 1.

² Aprida Pane, 2017. *Belajar dan Pembelajaran*, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Ke Islaman*, Vol. 03 No. 2

memerankan fungsinya sebagai pengarah, pembimbing dan fasilitator belajar Siswa. Sedangkan Siswa harus bisa menjadi individu yang kreatif dan aktif belajar. Pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada Siswa, tetapi bagaimana Siswa mampu memaknai apa yang dipelajari itu.³

Seorang guru yang profesional harus menguasai pengetahuan yang mendalam. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat yang sangat penting di samping keterampilan-keterampilan lainnya. ⁴Dalam menerapkan proses pembelajaran pada siswa di jenjang Madrasah Ibtidaiyah Ngadirejo Pogalan, menunjukkan bahwa pembelajarannya sudah berjalan dengan baik karena adanya kemampuan guru untuk menerapkan media serta model dalam proses pembelajaran. Para guru menggunakan media power point dan model CTL dalam kegiatan pembelajaran, jadi bisa mengoptimalkan media pembelajaran yang tersedia sehingga pembelajarannya terlihat menarik dan sangat menyenangkan. Dengan penerapan pembelajaran tersebut siswa menjadi aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam kegiatan belajar serta adanya media pembelajaran sudah tersedia di MI Ngadirejo Pogalan, jadi bisa digunakan dengan optimal. Dalam menggunakan media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar Siswa.

Dapat disimpulkan dalam menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning akan memberikan kesempatan kepada siswa di MI Ngadirejo Pogalan untuk bebas berpendapat dan bisa selalu berinteraksi dengan

³ Muh. Sain Hanaty, 2014. *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Guruan, Vol. 17 No.

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 119.

lingkungan, karena proses pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa bisa aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat lebih maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, dan siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif, serta menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari, pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru, pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan, membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok, terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok.

Diera milenial seperti saat ini kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran dapat menunjang model pembelajaran yang digunakan. Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Pemilihan konten media tentunya sangat membantu proses pembelajaran. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada Siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media pembelajaran, dengan demikian Siswa lebih mudah memahami bahan atau materi ajar dari pada tanpa bantuan media pembelajaran. Penggunaan media yang tepat sangat diperlukan guna menumbuhkan pemahaman yang tepat pada Siswa, dan untuk menentukan media yang sesuai

dengan materi pembelajaran guru harus memperhatikan perkembangan kognitifnya.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit dijenjang sekolah dasar khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Ngadirejo Pogalan. Proses pembelajaran IPA sangat penting diterapkan untuk menambah pengetahuan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ngadirejo Pogalan dan harus dilaksanakan sesuai dengan strategi yang tepat agar Siswa mudah memahaminya. Karera Pembelajaran IPA di MI Ngadirejo Pogalan melibatkan anak-anak, maka proses pembelajaran harus dilaksanakan semenarik mungkin untuk memancing keaktifan serta minat belajar Siswa dan guru juga harus tetap membimbing Siswa untuk tetap disiplin. Pembelajaran IPA di MI Ngadirejo Pogalan diharapkan agar Siswa mempunyai keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam usaha pengembangan keterampilan berpikir kritis khususnya pada mata pelajaran IPA materi Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia, agar Siswa dapat memiliki pengalaman bagaimana menemukan suatu konsep. Untuk mengatasi masalah yang telah ditemukan di MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek maka di temukan solusi yaitu dengan menerapkan media *Power Point* dan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong Siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya

sehari-hari. ⁵Maka dari itu, model pembelajaran ini sangat sesuai jika diterapkan dalam pembelajaran IPA khususnya dikelas V ini, karena pada hakikatnya pembelajaran kontekstual bertujuan untuk menyampaikan konsep pembelajaran yang utuh dan menyeluruh kepada Siswa. Pembelajaran IPA ini lebih menekankan keterlibatan Siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, karena diharapkan Siswa dapat memperoleh langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang sedang dipelajarinya. Oleh sebab itu model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ini diharapkan mampu untuk meningkatkan prestasi belajar belajar Siswa. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁶ Prestasi belajar juga merupakan tingkatan sejauh mana Siswa dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.⁷ Prestasi didunia Pendidikan ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru sebagai hasil dari usahannya Prestasi belajar Siswa pada mata pelajaran IPA adalah perubahan kemampuan pada Siswa tentang konsep IPA sebagai hasil proses belajar sehingga bertambah pengetahuannya baik yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor setelah Siswa melakukan pengalaman belajar. Atas dasar itulah dipilih pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran IPA dengan maksud sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

⁵ Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual, (Contextual Teaching and Learning) di kelas*, (Jakarta: Pustaka Pubisher, 2008), hlm. 40-41.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional., 2012), hlm 23.

⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm 138.

tidak hanya menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan pembelajaran pun bisa menjadi lebih hidup.

Seperti halnya yang sudah dibawas diawal maka peneliti mencoba untuk meneliti sebuah proses pembelajaran yang berada di MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek dengan menerapkan penggunaan media *Power Point* dan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam proses selama belajar. Karena Pembelajaran IPA yang menggunakan media *Power Point* dan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam proses pembelajaran agar memudahkan para Siswa untuk memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan uraian diatas tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Penerapan Media Power Point Dalam Pembelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan Makanan Menggunakan Model CTL Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah Penerapan Model CTL Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek?
2. Bagaimanakah Efektifitas Penerapan Media *Power Point* Dalam Pembelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan Makanan Menggunakan Model CTL Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek?

3. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Pencernaan Makanan Menggunakan Model CTL Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan umum penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mendeskripsikan Penerapan Model CTL Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek.
2. Untuk Mendeskripsikan Efektifitas Penerapan Media *Power Point* Dalam Pembelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan Makanan Menggunakan Model CTL Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek.
3. Untuk Mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Pencernaan Makanan Menggunakan Model CTL Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang penerapan media *Power Point* dalam pembelajaran IPA materi Sistem Pencernaan Makanan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Ngadirejo yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan kebutuhan Siswa. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, yaitu membuat inovasi penggunaan *Media Power Point* dan Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) dalam meningkatkan prestasi belajar Siswa. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar Siswa serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan berharga bagi :

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan prestasi belajar Siswa khususnya pada Mata pelajaran IPA serta dapat memberikan pengalaman belajar materi sistem pencernaan pada manusia dan Siswa bagaimana memperoleh pembelajaran dengan pendekatan konvensional dan peningkatan kemandirian belajar Siswa yang memperoleh pembelajaran dengan penggunaan *media Power Point* serta model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) lebih baik dari Siswa yang memperoleh pembelajaran dengan

pendekatan konvensional serta peserta didik dapat memahami materi dengan media *Power Point*.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan prestasi belajar Siswa serta memperbaiki proses pembelajaran di kelas yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh guru di kelas.

c. Bagi Pihak Lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam menyusun program sekolah untuk meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah dan diharapkan menjadi kontribusi positif bagi seluruh warga MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar Siswa.

d. Bagi Perpustakaan UINSATU TULUNGAGUNG

Dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penerapan media *Power Point* dan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA materi Sistem Pencernaan Makanan.

E. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul penelitian yang dilakukan, untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Media *Power Point*

Power Point adalah program aplikasi yang banyak digunakan untuk keperluan presentasi, entah presentasi pada suatu seminar, promosi produk, atau kegiatan ilmiah tertentu yang melibatkan banyak peserta.⁸ Dengan adanya pemanfaatan media *Power Point* tersebut diharapkan perilaku belajar Siswa dapat meningkat ke arah yang lebih baik.

b. Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membelajarkan Siswa dalam memahami suatu bahan ajar atau materi secara bermakna yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik yang berkaitan dengan lingkungan pribadinya atau disekitar lingkungan tempat Siswa melakukan proses pembelajaran. Dapat disimpulkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebuah pembelajaran yang dapat memberikan dukungan dan

⁸ Arif Sadiman, *Media Pendidikan pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 25.

penguatan pemahaman konsep Siswa dalam menyerap sejumlah materi pembelajaran serta mampu memperoleh makna dari apa yang mereka pelajari dan mampu menghubungkannya dengan kenyataan hidup mereka sehari-hari.⁹

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. ¹⁰Dalam proses belajar dikelas untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran harus dilakukan evaluasi yang hasilnya berupa prestasi belajar. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yaitu suatu hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan perilaku. Prestasi disini ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru sebagai hasil dari usahannya.

d. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA yang sesuai untuk anak usia tingkat Madrasah Ibtidaiyah adalah model pembelajaran yang menyesuaikan situasi belajar Siswa dengan situasi kehidupan nyata dimasyarakat sekitar. ¹¹Siswa diberi kesempatan untuk menggunakan alat-alat dan media belajar yang ada dilingkungannya

⁹ Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual, (Contextual Teaching and Learning) di kelas*, (Jakarta: Pustaka Publisher, 2008), hlm. 39.

¹⁰ Moh. Zaiful Rosyid, et. All., *Prestasi Belajar*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), hlm. 5.

¹¹ Uus Toharudin, Sri Hendrawati, dan Andrian Rustaman, *Membangun Literasi Sains Siswa*, (Bandung: Humaniora, 2011), hlm. 28.

serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di tingkat MI lebih menkankan pada pemberian pengalaman langsung melalui kegiatan inkuiri untuk mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud: “Penerapan Media *Power Point* Dalam Pembelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan Makanan Menggunakan Model CTL Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Semester I MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek” adalah peran guru untuk meningkatkan prestasi belajar Siswa melalui penerapan media *Power Point* dan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang meliputi: cara befikir, kegiatan pembelajaran, dan prestasi belajar. Dengan penggunaan media *Power Point* dan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk pembelajaran IPA materi Sistem Pencernaan Makanan serta bisa memberikan perubahan pada segi kognitif, afektif dan psikomotorik Siswa. Karena pada dasarnya pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Siswa dituntut bisa menjadi lebih aktif, belajar dikaitkan dengan dunia nyata Siswa, serta mampu menemukan jawaban sendiri dari soal-soal pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami proposal penelitian skripsi ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Proposal penelitian skripsi ini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti ini memuat uraian sebagai berikut:

Bab I: pendahuluan, pada bab ini diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian pustaka, pada bab ini diuraikan tentang kajian fokus, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III: Metode penelitian, pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian, pada bab ini diuraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V: Pembahasan

Bab VI: Penutup, pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan, dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.